

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Konveksi Akmal Collection

Salah satu konveksi yang bergerak pada konveksi busana. Konveksi ini bernama *Akmal Collection* didirikan pada tahun 2002 dan terus konsisten menghadirkan produk-produk terbaik bagi pelanggan. Dipimpin oleh Bapak Eri dengan jumlah karyawan sebanyak 5 orang, berlokasi di Kp. Cikawung, Kel. Awipari, Kec. Cibeureum, Kota Tasikmalaya.

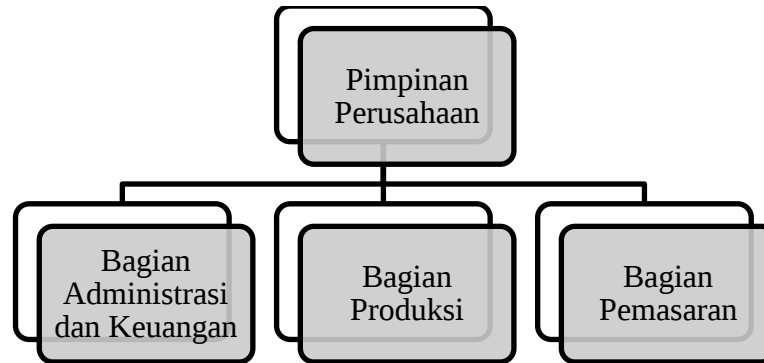
Adapun maksud dari perusahaan yang didirikan oleh Bapak Eri :

1. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang konveksi yang menerima pesanan dari konsumen atau pelanggan.
2. Menerima order dari konsumen dan bertanggung jawab langsung terhadap order yang diterima hingga selesai ke tangan konsumen.

Perusahaan Konveksi *Akmal Collection* yang bergerak dalam bidang konveksi busana salah satu nya yaitu peci yang bermula dari inisiatif Bapak Eri saat beliau melihat suatu potensi pasar dibidang ini yang memiliki pangsa pasar yang sangat luas di Kota Tasikmalaya. Namun belum banyak wirausahawan yang tertarik menekuni bisnis tersebut.

Pada suatu pencapaian tujuan organisasi perusahaan, diperlukan suatu struktur organisasi yang mana orang-orang dikoordinasikan tersusun dari sejumlah subsistem yang saling berhubungan dan bekerjasama atas dasar pembagian tugas dan wewenang serta mempunyai tujuan tertentu. Struktur organisasi dibuat agar nampak jelas hubungan antara bagian dalam suatu organisasi baik fungsi maupun kedudukannya, hal ini bertujuan agar setiap bagian dapat bekerja sebaik mungkin sesuai dengan tugas

dan fungsinya masing-masing. Berikut ini adalah gambar struktur organisasi Konveksi Akmal Collection Tasikmalaya:



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Konveksi Akmal Collection Tasikmalaya

Berikut ini adalah keterangan struktur organisasi Konveksi Akmal Collection Tasikmalaya :

1. Pimpinan Perusahaan
 - a. Pimpinan perusahaan bertanggung jawab atas operasional perusahaan sehari-hari.
 - b. Melakukan tugas pokok pada semua fungsi perusahaan termasuk intern dan tugas ekstern yang berhubungan dengan kepentingan perusahaan.
 - c. Pimpinan perusahaan mengkoordinir semua bagian perusahaan.
2. Bagian Administrasi dan Keuangan
 - a. Mengatur dan menyusun masalah administrasi perusahaan.
 - b. Mengurus administrasi surat-surat perusahaan.
 - c. Mengatur penagihan dan penerimaan piutang.
 - d. Menyusun laporan keuangan.
3. Bagian Produksi
 - a. Menyiapkan bahan dan peralatan sesuai kebutuhan produksi

- b. Mengoperasikan peralatan produksi
- c. Menyelesaikan dan mengemas produk untuk pengiriman
- 4. Bagian Pemasaran
 - a. Memperkenalkan atau melakukan promosi produk dan perusahaan
 - b. Melakukan riset pasar
 - c. Mengawasi dan bertanggung jawab atas penjualan dan penyerahan produk jahitan maupun bahan baku
 - d. Mengkoordinir hasil jahitan sebelum diserahkan kepada konsumen.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Kinerja Karyawan

a. Sarana Prasarana di Konveksi Akmal *Collection* Tasikmalaya

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses kerja, seperti bangunan, tanah, perlengkapan atau peralatan administrasi serta mesin yang digunakan dalam proses kerja. Dengan adanya sarana dan prasarana, karyawan dapat bekerja dengan semaksimal dan seefisien mungkin.

Untuk menunjang kegiatan operasi agar berjalan dengan baik Konveksi Akmal *Collection* Tasikmalaya dalam hal sarana dan prasana dapat dikatakan sudah baik dan lengkap. Semua hal yang dibutuhkan oleh bidangnya sudah terpenuhi seperti mesin border, mesin jahit, komputer dan lain sebagainya. Sehingga operasional perusahaan dapat berjalan secara maksimal.

b. Proses Kerja di Konveksi Akmal *Collection* Tasikmalaya

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan terkait proses kerja di Konveksi Akmal *Collection* Tasikmalaya tidak jauh berbeda seperti konveksi pada umumnya. Dimana operasional bagian mesin bekerja 24 jam yang dilakukan secara bergantian. Adapun pada bidang lainnya seperti *finishing* dan *marketing* bekerja selama 8 jam per hari.

c. Kemampuan Sumber Daya Manusia di Konveksi Akmal *Collection* Tasikmalaya

Dalam aktivitas bisnis di Konveksi Akmal *Collection* yang berpegang pada etika bisnis yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menanyakan mengenai pengertian etika bisnis kepada *owner* dan karyawan Konveksi Akmal *Collection*.

Menurut Bapak Eri selaku *owner* dari Konveksi Akmal *Collection* menerangkan bahwa etika bisnis merupakan ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral atau akhlak yang bertujuan untuk mendidik moralitas manusia dalam bisnis baik barang maupun jasa. Dimana etika bisnis dalam Islam yang mengacu pada Al-Qur'an, Hadits serta fatwa dan pandangan ulama yang relevan dengan kegiatan ekonomi. Beliau menyadari bisnis yang sesuai dengan aturan Islam akan menciptakan keadilan, kejujuran, dan keseimbangan dalam transaksi ekonomi, serta memastikan kegiatan bisnis tidak hanya menguntungkan secara material tetapi juga memberikan manfaat sosial dan mendapatkan keridhaan Allah.⁵¹

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Roni selaku karyawan. Beliau diajarkan sedari kecil oleh orang tua nya untuk senantiasa berperilaku jujur. Segala hal yang kita lakukan tidak boleh harus sesuai dengan apa yang kita inginkan

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Eri pada Tanggal 28 Juni 2024

saja karena semua ada aturannya. Terutama dalam bisnis bahkan dalam Islam sudah diajarkan akan hal itu.⁵²

Begitupun dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Jamal seorang karyawan di Konveksi Akmal Collection. Beliau menuturkan bahwa etika bisnis Islam itu perilaku dalam berbisnis yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits sebagai pegangan dalam menjalankan bisnis yang mengedepankan halal dan haram. Jadi perilaku yang mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangnya. Dimana aktivitas bisnis kita di Konveksi Akmal Collection juga berpegang pada prinsip tersebut dan selalu mengutamakan kejujuran.⁵³

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa secara umum mereka memahami mengenai etika bisnis. Etika bisnis diartikan sebagai pengetahuan tentang tata cara ideal pengaturan dan pengelolaan bisnis yang memperhatikan norma-norma dan moralitas yang berlaku secara universal dan secara ekonomi sosial, dan penetapan norma serta moralitas ini menunjang maksud dan tujuan kegiatan bisnis. Dengan demikian, maka sangat diperlukan untuk memahami pentingnya kegunaan etika dalam berbisnis. Etika bisnis dalam Islam adalah sejumlah perilaku etis bisnis (*akhlaq al Islamiyah*) yang dibungkus dengan nilai-nilai *syari'ah* yang mengedepankan halal dan haram.⁵⁴ Jadi perilaku yang etis itu ialah perilaku yang mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Konveksi Akmal Collection telah berusaha untuk menerapkan etika bisnis Islam terutama kejujuran, karena prinsip sikap kejujuran harus dimiliki oleh setiap pelaku bisnis, bersikap jujur merupakan modal utama bagi para pelaku bisnis. Hal ini dapat

⁵² Hasil Wawancara dengan Bapak Roni pada Tanggal 28 Juni 2024

⁵³ Hasil Wawancara dengan Bapak Jamal pada Tanggal 28 Juni 2024

⁵⁴ Fitri Amalia, "Etika Bisnis Islam. Konsep dan Implementasi pada Pelaku Usaha Kecil", *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, Vol. 6, Nomor 1, 2017, hlm. 22.

mempengaruhi pembelian secara berkelanjutan serta mendapatkan kepercayaan dari para konsumen.⁵⁵

Selain itu dari sisi kemampuan dalam bekerja sebagian besar dari karyawan sudah bekerja sesuai dengan kriteria dan arahan dari pemilik perusahaan. Dimana mereka bekerja tepat waktu dengan sesuai dengan target. Tetapi masih ada kekurangan ketelitian di beberapa karyawan.

Adapun dari segi pelayanan seperti apa yang disampaikan oleh konsumen bahwa Konveksi Akmal *Collection* telah memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen. Ketepatan waktu dalam pemenuhan pesanan, pelayanan yang baik dan ramah.⁵⁶

d. Gairah Kerja/motivasi di Konveksi Akmal *Collection* Tasikmalaya

Pemberian motivasi oleh pemilik Akmal *Collection* Tasikmalaya sangat berperan terhadap karyawan untuk menunjang kinerjanya. Beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan kinerja karyawan adalah dengan cara melakukan atau mengikuti pelatihan sesuai bidangnya, penambahan wawasan seperti mengadakan pertemuan intensif secara rutin dalam pengarahan tentang bagaimana proses kerja yang dijalani dan pemberian gaji yang sepadan dengan kinerja yang ditunjukkan oleh karyawan.

Selain itu, karyawan diberikan motivasi yang berkaitan dengan sikap terhadap pekerjaan sehingga karyawan yang berprestasi akan diberikan sebuah penghargaan atas hasil kerjanya tersebut. Berdasarkan hal di atas, motivasi kerja yang diberikan oleh

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Eri pada Tanggal 28 Juni 2024

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Tedy dan Ibu Nia pada Tanggal 29 Juni 2024

perusahaan dapat meningkatkan semangat dan kinerja karyawan Konveksi Akmal *Collection* Tasikmalaya.

e. Kualitas di Konveksi Akmal *Collection* Tasikmalaya

Dalam beberapa dekade terakhir ini, perusahaan harus memiliki keunggulan kompetitif agar bisa bertahan dalam persaingan yang begitu ketat. Hanya perusahaan yang dapat menghasilkan kualitas barang yang sesuai dengan tuntutan pelanggan dapat memenangkan persaingan.⁵⁷

Kualitas akan sangat membantu perusahaan terutama yang meliputi ketelitian, kesesuaian, kecakapan, kesungguhan, tanggung jawab. Adapun faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah faktor kemampuan dan faktor motivasi.⁵⁸ Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa pencapaian kinerja seorang pegawai ditentukan oleh kemampuannya dalam bekerja yang meliputi pengetahuan dan keterampilan serta motivasi kerjanya yang merupakan sikap pegawai dalam menghadapi situasi kerja.

Konveksi Akmal *Collection* dalam menciptakan produk dan sumber daya manusia yang berkualitas tentunya sudah dilakukan dengan baik. Dari mulai penyediaan sarana dan prasana yang memadai untuk keberlangsungan proses kerja, pemberian motivasi dan pemenuhan kemampuan karyawan melalui keikutsertaan dalam kegiatan pelatihan serta pemberian *reward* bagi karyawan yang berprestasi. Sehingga hal ini akan mempengaruhi terhadap kinerja karyawan dan menghasilkan produk yang kualitas. Dengan dibuktikan banyak nya konsumen yang merasa puas akan

⁵⁷ Kotler dan Philip, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2005), hlm. 24

⁵⁸ *Ibid.*

produk dan pelayanan dari Konveksi Akmal *Collection* Tasikmalaya sehingga mereka melakukan *repreat order*.

2. Analisis Penerapan Prinsip Kejujuran

Kejujuran sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dalam segala hal, selain tentu saja kerja keras dan usaha. Dengan demikian, harus yakini bahwa kejujuran sangatlah penting dalam kehidupan. Jujur adalah suatu sikap yang lurus hati, menyatakan yang sebenar-benarnya tidak berbohong atau berkata hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi (fakta). Jujur juga dapat diartikan tidak curang, melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang berlaku dan lain sebagainya. Jujur juga bisa bermakna kesesuaian antara niat dengan ucapan dan perbuatan seseorang.⁵⁹

Oleh karena itu dalam aktivitas bisnisnya Bapak Eri menekankan dan memberi contoh untuk senantiasa bersikap dan berkata jujur dalam bekerja. Karena sikap jujur juga salah satu sifat Rasulullah SAW. Seperti hal nya pada saat memberikan evaluasi berdasarkan kinerja nyata karyawan, tanpa ada bias atau favoritisme. Begitupun pada saat beliau melakukan kesalahan, beliau mengakui dan meminta maaf akan hal tersebut. Tetapi pada praktik nya masih terdapat karyawan yang tidak berlaku jujur. Hal ini diketahui adanya komplain dari konsumen, ataupun hasil pengawasan yang beliau lakukan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas ditemukan beberapa kerentan kejujuran pada beberapa bidang, seperti :

⁵⁹ Muhammad Nizar, "Prinsip Kejujuran dalam Pedagang Versi al-Qur'an", *Ma'fhum: Jurnal al-Qur'an dan Hadits*, Vol. 2 Nomor 2, 2017, hlm. 312

a. Kerentan Kejujuran pada Bidang Produksi

Produksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempertinggi nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan manusia. Produksi dalam ekonomi Islam adalah setiap bentuk aktivitas yang dilakukan manusia untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi *maslahat*, untuk memenuhi kebutuhan manusia. Hal ini dapat dijelaskan dalam semua aktifitas produksi barang dan jasa yang dilakukan seorang muslim untuk memperbaiki apa yang dimilikinya, baik berupa sumber daya alam dan harta dan dipersiapkan untuk bisa dimanfaatkan oleh pelakunya atau oleh umat Islam.⁶⁰

Pada bidang produksi penulis melakukan observasi partisipatif atau secara langsung dengan memperhatikan proses produksi yang rentan terhadap pelanggaran kejujuran, seperti penghitungan hasil kerja atau penggunaan bahan baku. Tidak hanya itu, penulis juga melakukan identifikasi terhadap laporan kualitas produk.

Dalam laporan kualitas produk tersebut terdapat suatu kesalahan yang disebutkan bahwa terdapat ketidaksesuaian penggunaan bahan dengan label bahan yang seharusnya digunakan. Untuk memastikan hal tersebut penulis melakukan wawancara secara langsung dengan *owner* dan karyawan Konveksi Akmal Collection Tasikmalaya.

⁶⁰ Muhammad Turmudi, "Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. XVIII Nomor 1, 2017, hlm. 39

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Eri selaku *owner*, beliau menuturkan bahwa hal tersebut diketahui karena adanya komplain dari konsumen. Bahwa kualitas produk yang diterima berbeda. Setelah ditelusuri ternyata bahan baku yang digunakan pada produk tersebut berbeda, karena stok bahan yang seharusnya digunakan sudah habis. Kemudian karyawan menggunakan bahan lain yang masih tersedia dengan kualitas yang hampir mirip tetapi tidak dikomunikasikan terlebih dahulu. Sehingga hal tersebut diketahui oleh Bapak Eri.

Salah satu karyawan bagian produksi menuturkan bahwa hal tersebut dilakukan atas inisiatif mereka sebagai karyawan karena target waktu pengerjaan tanpa memikirkan akibatnya. Mereka pun mengakui akan kesalahan tersebut dan akan dijadikan sebagai pelajaran agar tidak terulang kembali.

Selain kepada pemilik dan karyawan konveksi Akmal *Collection* wawancara juga dilakukan kepada konsumen tersebut. Beliau menuturkan kekecewaannya mengenai hal tersebut, dan sangat menyayangkan. Kejadian demikian merupakan pertama kalinya terjadi, selama ini beliau selalu merasa puas dengan kualitas baik produk maupun pelayanan dari konveksi Akmal *Collection*. Beliau berharap hal ini tidak terulang kembali.

Adapun langkah yang dilakukan oleh pengelola konveksi dengan memberikan teguran secara tegas dan profesional. Mengingat Ketidakjujuran dalam penggunaan bahan baku akan berdampak pada biaya produksi dan kepercayaan pelanggan. Pihak perusahaan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk memperbaiki hal tersebut. Namun jika terulang kembali, maka pihak pengelola akan mengambil langkah yang lebih tegas. Dengan mengelola situasi secara bijak,

owner dapat menjaga reputasi perusahaan sekaligus memperkuat budaya kerja yang sehat dan sesuai dengan etika bisnis Islam.

b. Kerentanan Kejujuran pada Bidang *Marketing*

Nabi Muhammad mempraktikkan konsep pemasaran secara luas untuk mengembangkan perniagaan di dalam maupun luar kota Mekah. Pemasaran yang beliau terapkan mengandung elemen-elemen penting, seperti keunggulan produk, penetapan harga, investasi, promosi, dan pilihan lokasi atau kini dikenal dengan konsep 4P (*Product, promotion, price, place*).⁶¹

Seperti hal nya pada bidang produksi, penulis juga melakukan observasi partisipatif kepada bidang *marketing*. Tidak hanya itu, dengan mengunjungi media social dan *marketplace* (Shopee) untuk dilakukan identifikasi guna mendapatkan informasi secara lebih detail. Selain itu, Konveksi Akmal *Collection* juga menggunakan *WhatsApp* sebagai media untuk melakukan promosi.

Disamping itu, dilakukan wawancara dengan pemilik konveksi Akmal *Collection* mengenai ada tidaknya kerentanan kejujuran dalam bidang *marketing*. Beliau menuturkan bahwa tim *marketing* pernah melakukan promosi dengan memberikan informasi adanya diskon setiap pembelian barang tertentu. Hal ini diketahui pada saat konsumen melakukan pembayaran. Mereka menyadari bahwa jumlah yang harus dibayarkan lebih besar dari perhitungan mereka.

Kemudian penulis melakukan wawancara kepada karyawan yang bersangkutan dan mereka pun tidak membantah akan hal tersebut. Strategi tersebut dilakukan untuk menjadi daya tarik pelanggan dengan memberikan diskon setiap pembelian

⁶¹ Alma Bachri, *Pengantar Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 27

item tertentu. Setelah dilakukan evaluasi bersama, mereka menyadari bahwa perbuatan tersebut sangat bertentangan dengan aturan.

Mengenai hal ini pun penulis melakukan wawancara kepada salah satu karyawan di luar divisi *marketing* terkait informasi yang diberikan oleh tim *marketing* kepada konsumen. Menurutny sejauh ini informasi yang diberikan oleh tim *marketing* sudah cukup jelas dan akurat. Seperti kualitas barang dan jumlah stok, sesuai dengan data yang ada. Tetapi sangat disayangkan, mereka melakukan ketidakjujuran dengan memberikan informasi palsu terkait adanya diskon hanya untuk meraih penjualan yang banyak, tetapi pada kenyataannya diskon tersebut tidak ada.

Dalam dunia periklanan/pemasaran secara umum ada dua persoalan etis yang sering kali terkait, yaitu:⁶²

- 1) Menyangkut kebenaran akan sebuah iklan. Mengatakan yang benar merupakan salah satu kewajiban etis yang penting dan harus, namun rupanya kewajiban ini kurang digubris.
- 2) Manipulasi publik (khalayak) yang menurut banyak pengamatan berulang kali dilakukan melalui upaya periklanan.

Karakter pemasaran dalam Islam memberikan kepuasan kepada konsumen dan pemangku kepentingan lain yang terlibat, tidak saja memenuhi kepuasan duniawi, tetapi juga kepuasan akhirat untuk mencapai rida Allah SWT. Sehingga, tujuan pemasaran dengan prinsip syariah adalah adanya penerapan prinsip etika yang berlandaskan nilai-nilai Islam sebagai penciptaan kepuasan duniawi dan *ukhrawi* bagi para *stakeholders* perusahaan.

⁶² Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Islam*, hlm.81

Pengelola Konveksi Akmal *Collection* melakukan evaluasi juga melakukan teguran secara tegas dan profesional dengan upaya memberikan efek jera kepada karyawan. Selain itu, sebagai keseriusan perusahaan dalam menyikapi complain yang diberikan oleh konsumen. Di samping itu, Bapak Eri selaku owner akan terus melakukan pengawasan yang lebih intens agar tidak terjadi hal-hal yang dapat merugikan perusahaan juga dapat meningkatkan kejujuran pada karyawan.